

Artikel Wilujeng Dwi Safitri fix (2) (1) (1).docx *by*

Submission date: 16-Aug-2023 04:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2146568449

File name: Artikel Wilujeng Dwi Safitri fix (2) (1) (1).docx (54.54K)

Word count: 4928

Character count: 32044

Profile of the Inclusive Education Program at Sedati Agung Sidoarjo Elementary School

[Profil Program Pendidikan Inklusi Di SDN Sedati Agung Sidoarjo]

Wilujeng Dwi Safitri¹⁾, Vanda Rezanía M.Pd ⁶*²⁾ (10pt)

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia (10pt Normal Italic)

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia (10pt Normal Italic)

*Email Penulis Korespondensi: _____@umsida.ac.id (wajib email institusi)

Abstract. . The purpose of this study is to determine and describe the profile of the inclusive education program at SDN Sedati Agung Sidoarjo, including the curriculum, teaching staff, and infrastructure in the school as well as monitoring and evaluation. This type of research is descriptive qualitative research and the principal, inclusion coordinator, accompanying teachers and special teachers are the subjects of the research. Observation, interview and documentation methods were used as data collection techniques. Observation and interview instructions were used as research instruments. Data reduction, data presentation and conclusion drawing were used as analysis techniques. Credibility test, technique and source triangulation were used to test data validity and verification. The results showed that at SDN Sedati Agung the Profile of the Inclusive Education Program; 1) educators at SDN Sedati Agung, 2) the curriculum used is not a fixed curriculum to adjust the character of inclusive students and every 3 months it will be modified by adjusting and considering the individual characteristics or character of each child with his intelligence and the potential of each child with special needs, 3) Facilities and facilities to serve children with special needs include special rooms, supporting tools and supporting books for special needs children's services, 4) Monev is carried out to evaluate inclusive students through cooperation with parents to inform the development of inclusive students.

Keywords - Inclusive Education, Inclusive Education Profile, Inclusive Education Program

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan profil program pendidikan inklusi di SDN Sedati Agung Sidoarjo diantaranya, kurikulum tenaga pengajar, dan sarana prasarana yang ada di sekolah serta monitoring dan evaluasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan kepala sekolah, koordinator inklusi, guru pendamping dan guru khusus sebagai subjek dari penelitian. Metode observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Instruksi observasi dan wawancara dijadikan sebagai instrumen penelitian. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan digunakan sebagai teknik analisis. Uji kredibilitas, teknik dan triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Sedati Agung Profil Program Pendidikan Inklusi ; 1) tenaga pendidik di SDN sedati Agung, 2) kurikulum yang digunakan kurikulum tidak tetap guna menyesuaikan karakter siswa inklusi serta setiap 3 bulan sekali akan dimodifikasi dengan menyesuaikan dan mempertimbangkan ciri atau karakter individu dari setiap anak dengan kecerdasannya dan potensi yang dimiliki setiap anak berkebutuhan khusus, 3) Fasilitas dan sarana untuk melayani anak berkebutuhan khusus meliputi adanya ruangan khusus, alat penunjang dan buku penunjang layanan anak berkebutuhan khusus, 4) Monev dilakukan untuk mengevaluasi siswa inklusi melalui kerja sama dengan orang tua untuk menginformasikan perkembangan siswa inklusi.

Kata Kunci – Pendidikan Inklusi, Profil Pendidikan Inklusi, Program Pendidikan Inklusi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dan mendasar karena adanya transmisi pengetahuan sebagai bentuk dari pelatihan maupun pendidikan yang berasal dari generasi ke generasi. Pelatihan dilakukan secara mandiri dan bisa dilakukan oleh beberapa orang. Dalam undang-undang tentang SISDIKNAS Pendidikan No. 20 Tahun menyatakan bahwa peserta didik memerlukan potensi, jiwa keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan untuk berbangsa dan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya Pendidikan untuk semua, untuk beberapa. Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa membedakan golongan, ras ataupun agama dan lain-lain. Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003, dalam pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa semua warga negara berhak mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu seperti halnya anak berkebutuhan khusus.[1].

Dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa semua warga negara memiliki akses yang sama dalam pendidikan di Indonesia, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus diantaranya tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tuna daksa, tunagrahita dan inklusi diharuskan mendapat pendidikan yang di sama ratakan dengan anak yang lainnya. Peningkatan dalam pendidikan ini bukan hanya datang dari tenaga pendidik seperti, kepala sekolah dan guru, akan tetapi pendidikan juga membutuhkan keterlibatan dari keluarga, masyarakat serta negara untuk dapat mengisi kesenjangan pendidikan terutama dalam provinsi provinsi Jawa Timur [2]. Menurut Haug Pendidikan inklusi adalah sebuah program pendidikan dimana anak berkebutuhan khusus dapat ikut serta belajar bersama anak normal[3]. Profil adalah gambaran singkat dari lembaga, organisasi benda atau wilayah sedangkan program pendidikan inklusi merupakan program yang dirancang untuk menyatukan anak-anak dengan kebutuhan khusus (ABK) di kelas dan sekolah yang sama untuk memaksimalkan kesempatan belajar mereka dalam kondisi normal, tanpa memandang ras, latar belakang, status ekonomi atau kecacatan[4]. Jadi dapat disimpulkan bahwa profil program pendidikan inklusi adalah gambaran singkat sebuah program yang dirancang untuk menyatukan semua anak yang berkebutuhan khusus di kelas dan di sekolah.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang melaksanakan pendidikan inklusi melalui Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Timur No. Tahun 2011 Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Jawa Timur. Kemungkinan keterbatasan fisik, psikologis, atau sosial, atau adanya keterampilan atau bakat tertentu, untuk menerima pendidikan yang berkualitas [5].

Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan pendidikan inklusi ini memiliki delapan unsur yang perlu diperhatikan oleh setiap penyelenggara sekolah inklusi diantaranya, tenaga pendidik, kurikulum, pendidik, kegiatan dalam sekolah, Sertifikasi atau akreditasi, Kepemimpinan dalam sekolah, Penghargaan dan sanksi, serta Pemberdayaan masyarakat. dalam poin no 3 pendidik ini yaitu, guru yang sudah profesional yang memiliki tugas utama membimbing, mengajar, melatih serta mengevaluasi setiap peserta didik dalam satuan lembaga pendidikan yang menjalankan dan menyelenggarakan pendidikan inklusi agar berjalan dengan baik. Selain itu, guru kelas, guru mata pelajaran dan guuru pembimbing khusus (GPK) merupakan tenaga pendidik. Tenaga Pendidik Khusus merupakan guru yang memiliki tugas dan sudah dilatih untuk memberikan pendampingan khusus kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas reguler yang sudah mempunyai keahlian dalam Pendidikan luar biasa (PLB) dan guru yang sudah mendapatkan pelatihan dalam menyelenggarakan sekolah inklusi. Pembimbing khusus ini merupakan guru yang berkualifikasi atau guru yang dapat membantu mengatasi anak yang memiliki kesulitan atau kesenjangan belajar antara Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan guru kelas ataupun mata pelajaran selama proses dalam pembelajaran dan melakukan tugas yang khusus yang tidak dapat dilakukan guru umum.

Selama ini anak berkebutuhan khusus membutuhkan dukungan untuk mengikuti pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal secara tidak langsung telah mendiskriminasi anak berkebutuhan khusus, sehingga proses penyesuaian antara anak berkebutuhan normal dan berkebutuhan khusus menjadi sulit. Konsekuensinya anak berkebutuhan khusus dikucilkan dari interaksi dengan masyarakat. Dengan semakin besarnya tuntutan untuk memperjuangkan hak-hak anak berkebutuhan khusus, muncullah konsep pendidikan inklusi di Indonesia yang dilandasi dengan kesadaran akan hak semua anak untuk mendapatkan pendidikan. Hal tersebut menjadi latar belakang SDN Sedati Sidoarjo untuk menerapkan pendidikan inklusi[6].

Di SDN Sedati Sidoarjo telah menerapkan pendidikan inklusi sejak tahun 2011. Alasan diadakanya pendidikan inklusi adalah karena adanya peraturan dari pemerintah dan lebih mudah bagi peserta didik penyandang disabilitas belajar di sekolah terdekat. Pendidikan inklusi adalah layanan bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus dan anak dengan potensi kecerdasan atau kemampuan khusus, untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dalam lingkungan yang ramah anak dengan menggunakan standar umum. Dalam, Alquran memuat konsep pendidikan inklusif dalam

beberapa ayat. Salah satunya adalah Q. Al-Hujurat/ 9: 10 – 13. Surat tersebut menjelaskan etika atau akhlak dalam berhubungan dengan sesama manusia. Berikut diberikan tafsir ayat 10-13 Surat al-Hujarat/ 9. Semua mukmin adalah bersaudara, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran ayat 10 Surat Al Hujarat. Berikut pemaparannya

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

innamaa lmu`minuuna ikhwatun fa-ashlihuu bayna akhawaykum wattaquu laaha la'allakum turhamuun

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, alasannya itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah biar kau mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat : 10). Pasal 32 (1) UUD 19 5 menegaskan bahwa “setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”. Pasal 32(2) UUD 19 5 menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak dan wajib mengikuti pendidikan dasar, dan negara wajib menanggung biayanya”. Berdasarkan undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 5 ayat menegaskan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu”. Pendidikan inklusi dalam masyarakat ini sebagai bukti bahwa setiap orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu seperti yang tercantum dalam undang-undang tersebut. Pembelajaran dalam pendidikan inklusi memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Siswa penyandang cacat fisik, emosional, intelektual, sosial dan potensi kecerdasan atau kemampuan khusus memerlukan kesempatan pendidikan yang menanggapi kebutuhan dan hak asasi mereka. Pendidikan khusus bagi anak disabilitas atau peserta didik yang memiliki kecerdasan dan kemampuan khusus yang memungkinkan dapat diselenggarakan secara inklusi.

Ada banyak sekolah di Indonesia banyak sekali yang memberikan layanan khusus dan menyediakan sarana prasarana yang berguna bagi anak yang berkebutuhan khusus. Sejak adanya pendidikan untuk anak tunanetra yang didirikan pertama kali di Bandung tahun 1901 sudah memiliki segregasi yaitu, sekitar satu abad lebih. Ada pendidikan yang disusun dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi nomor 2022/U/1986. Tentang pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus. Konsep pendidikan inklusi ini terbentuk melalui konsep pengarus utamaan untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas di sekolah terutama pada anak yang memiliki keterbatasan fisik atau anak berkebutuhan khusus pada kelas reguler atau umum. Pendidikan muncul, dilanjutkan dengan konferensi nasional yang berujung pada Deklarasi Bandung tentang Prakarsa Pendidikan Inklusif tahun 2004. Terdapat beberapa konsep yaitu pendidikan tersendiri, pengenalan, integrasi dan juga pendidikan inklusi [7].

Pasal 2 Pasal 1 dan 2 Permendiknas 2004 menyatakan: Selain menghargai keberagaman, tidak diskriminatif kepada semua peserta didik, dan menyelenggarakan pendidikan yang tidak diskriminatif bagi semua peserta didik, kesempatan yang seluas-luasnya, pendidikan yang bermutu, dan bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuan[8]. Tujuan lain dari penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah untuk memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik, termasuk penyandang disabilitas, dalam bentuk layanan pendidikan yang efektif dengan perangkat tambahan yang diperlukan dalam pengaturannya sesuai dengan usia dan kelas sehingga peserta didik dipersiapkan untuk kehidupan yang Anggota masyarakat yang produktif. Penyelenggaraan pendidikan inklusi ini mengacu pada beberapa dasar antara lain landasan hukum, filosofis, pengalaman dan juga pendidikan. [1]. Sebagai bagian dari pelaksanaan program pendidikan inklusi di sekolah umum, masih banyak peserta didik yang berkebutuhan khusus ini terdiri dari beberapa orang dan lebih sedikit dari peserta didik yang berada dalam sekolah. Untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang berada dalam SD Negeri Sedati Agung Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dan menganalisis lebih dalam mengenai bagaimana metode pendidikan dalam mengajar anak pendidikan inklusi yang memiliki kebutuhan khusus yang berbeda-beda dalam setiap anak di SDN Sedati Agung Sidoarjo.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif studi fenomenologi yang mengamati fenomena atau gejala sosial dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena yang ada pada SD tersebut hadirnya pendidikan inklusi untuk memfasilitasi ABK dimana pemerataan pendidikan inklusi yang belum merata. Dalam penelitian ini, penelitian bermaksud menggambarkan, mengungkap, mendeskripsikan, dan menjelaskan bagaimana Profil Program Pendidikan Inklusi di SDN Sedati Agung Sidoarjo[9]. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebagai penelitian yang membuktikan adanya suatu fakta ataupun keadaan yang sudah dapat dinyatakan dan untuk hasil akhir dari adanya fakta yang sudah ditemukan tersebut akan di bentuk ke dalam laporan.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrument antara lain 1) Lembar wawancara pra penelitian (mendapatkan data analisis permasalahan lokasi penelitian), 3) lembar wawancara profil program pendidikan inklusi, 3) lembar observasi program pendidikan inklusi, dan 4) lembar kelengkapan administrasi program inklusi . Observasi yang dilakukan di SDN Sedati Agung Sidoarjo untuk mengetahui Profil Program Pendidikan Inklusi di SDN Sedati Agung Sidoarjo. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru pendamping khusus (GPK), dan guru *shadow*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data valid. Dokumentasi terdiri dari Rpp inklusi dan PBS (Profil Belajar Siswa).

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru pendamping khusus (GPK), dan guru *shadow* yang berada di Sekolah Dasar penyelenggara pendidikan inklusi di SDN Sedati Agung Sidoarjo. Penelitian kualitatif sebagai cara mengamati secara langsung dan berhubungan dengan individu untuk mendapatkan informasi yang diteliti. Data untuk penelitian ini terdiri dari data observasi partisipan, data wawancara terstruktur, dan data dokumen teks. Dalam penelitian ini menghasilkan data dari sumber diantaranya, pelapor dan biasanya disebut dengan whistle blower, kegiatan dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dalam pembelajaran yang berada di dalam kelas, RPP inklusi dan dokumen dalam format PBS (Profil Belajar Siswa). Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu dengan cara pengumpulan data dengan cara wawancara terstruktur, observasi partisipan dan dokumentasi tertulis, reduksi, dan teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode yaitu teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas. Peneliti melakukan wawancara kepada guru ataupun kepala sekolah sebagai informan untuk mencari sumber data triangulasi, selain itu peneliti juga menggunakan data dari rekaman atau wawancara yang digunakan pada saat melakukan observasi menggunakan triangulasi teknik untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi program pendidikan inklusi di SDN Sedati Agung Sidoarjo. Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan cara lain. Keabsahan data untuk tujuan kontrol atau perbandingan dengan data tersebut [10]. Dalam penelitian ini peneliti ingin memeriksa keabsahan data Profil Program Pendidikan Inklusi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendidikan inklusi semua peserta didik diharapkan dapat mempunyai pendidikan yang bermutu dan tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan dari setiap peserta didik yang menyandang disabilitas dan yang berkebutuhan khusus. Siswa inklusif juga memiliki hak mendapatkan pendidikan seperti siswa reguler pada umumnya yang mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta cara hidup dengan bermasyarakat [11]. Dalam setiap sekolah harus memberikan dan menyiapkan guru yang memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap anak berkebutuhan khusus atau anak inklusi ketika dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pihak sekolah juga selalu memberikan pengajaran kepada guru yang ditunjuk sebagai guru pendamping untuk benar-benar memantau dan mendokumentasikan setiap kemajuan yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pembelajaran khusus yang dilakukan di SDN Sedati Agung Sidoarjo ini untuk inklusi yaitu, bukan hanya berfokus dalam permasalahan ketrampilan komunikasi dari setiap peserta didik melainkan juga terkait dengan adanya ketrampilan dari perilaku dan interaksi sosial dari masing-masing peserta didik, serta terkait dengan ketrampilan apapun yang akan berdampak dalam kondisi disabilitas peserta didik.

Pemerintah juga tentunya berkontribusi dalam mendukung pendidikan inklusif di Indonesia agar hak pendidikan dapat didapatkan oleh siswa inklusif tanpa adanya keterbatasan dengan mendukung program pendidikan inklusif di sekolah. Dengan adanya pendidikan inklusi ini yang dilakukan di SDN Sedati Agung Sidoarjo dapat memberikan pendidikan yang disama ratakan dan tanpa adanya kesetaraan atau diskriminasi antara peserta didik pada umumnya dengan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendidikan inklusi juga merupakan pendidikan yang diselenggarakan pada peserta didik yang berkebutuhan khusus agar memperoleh pendidikan yang sama dengan teman yang lainnya ketika didalam kelas reguler pada saat proses pembelajaran [12]. Pendidikan inklusi diselenggarakan dengan cara memperhatikan segala kelebihan dan kekurangan dalam memberikan kenyamanan dalam lingkungan yang baik dan juga menyenangkan bagi anak berkebutuhan khusus serta dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam pendidikan pada anak berkebutuhan khusus untuk menerima pendidikan yang baik dan sesuai dengan peserta didik lainnya dan konsisten sesuai dengan hak yang seharusnya diterima oleh anak berkebutuhan khusus melalui pemerintahan ataupun didalam lingkungan masyarakat.

Dampak positif dari menerapkan pendidikan inklusif membuat sistem pendidikan inklusif layak. Dampak terhadap penyelenggaraan pendidikan inklusif. Dampak terhadap siswa penyandang disabilitas, yaitu program pendidikan yang lebih relevan dan tepat sasaran, akses yang lebih baik ke lingkungan khusus seperti dari sebuah komunitas, sekolah ataupun pekerjaan yang dapat memberikan akses ke pengalaman/dalam memperoleh peluang baru di dalam maupun di luar sekolah selain itu, akses ke dalam teman sebaya, dari interaksi dalam membentuk pertemanan yang baru, peningkatan harapan, peningkatan kesadaran masyarakat dan tanggap terhadap tindakan lingkungan, peningkatan perolehan keterampilan [13]. Pada dasarnya pendidikan inklusif adalah jiwa bangsa Indonesia yang sejak awal kemerdekaan mendukung seperti halnya Bhinneka Tunggal Ika yang dapat membuat negara Indonesia ini menjadi bangsa yang majemuk, tetapi harus tetap bersatu antara semua warga negara termasuk dalam bidang pendidikan. Berdasarkan latar belakang yang berbeda-beda, kondisi fisik dan ekonomi serta letak dari geografis dll. Dan tidak boleh menghalangi setiap anak yang akan memperoleh layanan dalam pendidikan seperti halnya di SDN Sedati Agung yang mendukung adanya program pendidikan inklusif dengan memfasilitasi siswa inklusif dengan hal yang berada di bawah ini :

A. Tenaga Pendidik Pendidikan Inklusi

Dalam pendidikan inklusi tenaga pendidik menjadi unsur yang sangat penting dan saling berkaitan. Selain itu juga setiap tenaga pendidik harus memiliki standar kompetensi guru yang digunakan dalam mengukur atau sebagai syarat dalam menguasai pengetahuan tentang pendidikan inklusi dan harus selalu bersikap sebagai guru yang baik untuk mempunyai jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas yang diminati, kualifikasi serta melihat dari jenjang pendidikan dari setiap tenaga pendidik. [14]. Dalam hal ini pihak sekolah harus selalu mendukung dan memberikan fasilitas untuk tenaga pendidik yang memiliki keahlian khusus dalam bidang inklusi. Tenaga yang dimaksudkan yaitu antara lain guru pembimbing khusus atau merupakan guru yang mempunyai tanggung jawab berbeda dari guru kelas atau guru yang lainnya. Guru pembimbing ini memiliki tugas yaitu untuk mendidik, mengajarkan, mengarahkan, membimbing, mengevaluasi dan melatih peserta didik dalam sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan inklusi. Adapun yang dimaksud dengan tenaga pendidik di antara adalah guru kelas, guru yang mengajar sesuai dengan mata pelajaran seperti contohnya guru agama, guru Bahasa Inggris dan juga guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Selain itu juga ada guru pembimbing ataupun biasa disebut dengan guru pendidikan khusus.

Pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus merupakan tenaga pendidik yang ditugaskan untuk melakukan pendampingan terhadap anak berkebutuhan khusus dalam setiap proses pembelajaran di kelas reguler dan yang berpengalaman dan memperoleh pelatihan untuk dilaksanakan di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Guru pendidikan luar biasa atau guru pendidikan khusus merupakan sebagai guru dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan khusus yang mempunyai tugas untuk mengatasi kesulitan guru pendidikan luar biasa dan guru kelas/pemetaan dalam proses pembelajaran serta melaksanakan tugas khusus yang tidak secara umum diberikan oleh guru.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran guru pendidikan luar biasa juga menjadi faktor penentu keberhasilan dalam penyelenggaraan sekolah inklusi. Karena guru pendidikan luar biasa atau sekolah luar biasa adalah guru yang langsung menangani anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Sekali sekolah telah mengimplementasikan sekolah inklusi, tidak mungkin berhasil kecuali ada pembina atau guru tertentu yang berada di garis depan keberhasilan implementasi sekolah inklusi. Sudah seharusnya manajemen tenaga kependidikan dalam hal ini adalah guru pembimbing khusus atau guru pendidikan khusus perlu ditelaah kembali.

Dalam pendidikan khusus guru disebut sebagai guru pembimbing atau guru yang berkolaborasi dengan guru kelas untuk merencanakan dan membuat rancangan dan mengevaluasi setiap pembelajaran, namun di SDN Sedati Agung Sidoarjo ini masih memiliki tantangan dalam hal kolaborasi ini seperti dilihat dari perbedaan pandangan yang terlihat dari prinsip antara guru pembimbing dengan guru kelas dan perbedaan dalam mengelompokkan serta mengurutkan tahapan dalam pembelajaran yang akan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Latar belakang tenaga pendidik di SDN Sedati Agung yaitu dari guru GPK lulusan Sarjana Psikologi, guru shadow lulusan PGSD dan PG TK, dan guru kelas lulusan dari PGSD.

Guru mengatakan bahwa pemahamannya tentang inklusi adalah bahwa pendidikan itu inklusif. Guru harus selalu berbaik hati dalam artian anak difabel dan anak difabel bisa berkembang. Anak berkebutuhan khusus tidak boleh dipisahkan dari anak normal lainnya. Kemudian, Guru percaya bahwa program inklusif juga harus membantu anak untuk percaya diri. Pergunakanlah dirimu sebaik mungkin. Guru percaya bahwa dia bisa melakukannya dengan pendidikan inklusif ini membantu mendukung ABK di kelas. Ketika guru menemui anak berkebutuhan khusus di kelas, guru mengatakan bahwa mereka berempati dengan siswa berkebutuhan khusus. Guru merasa kasihan ketika melihat siswa berkebutuhan khusus yang tidak dapat memahami materi diberikan, sehingga terkadang guru berusaha menjelaskan materi kepada siswa. Kebutuhan khusus [15].

B. Kurikulum

Kurikulum sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif [12]. Ciri khas tersendiri kurikulum yang dimiliki SDN Sedati Agung, bagi kelas inklusif yaitu kurikulum tidak tertulis karena menyesuaikan kebutuhan siswa inklusi pada sekolah SDN Sedati Agung Sidoarjo dan akan diperbarui setiap tiga bulan sekali. Salah satu contoh kurikulum yang diterapkan untuk siswa inklusi di SDN Sedati Agung yaitu lebih mengutamakan kepada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta kemampuan motorik halus dan motorik kasar siswa inklusi tersebut.

Perencanaan kurikulum di SDN Sedati Agung tidak melibatkan pihak dari luar sekolah melainkan disusun dan direncanakan oleh guru kelas, guru shadow dan guru GPK. Guru memerlukan banyak waktu dan pemikiran dalam mengembangkan suatu kurikulum oleh karena itu, kurikulum ini sebagai garis besar yang memuat arah dan tujuan pelatihan serta berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pelatihan. Sehingga diperlukan landasan atau landasan yang tepat

bagi pengembangan kurikulum agar perkembangan dan kurikulum tersebut bisa diimplementasikan dan berguna serta berkaitan dengan era dan ruang lingkup kurikulum. Berbagai perbedaan karakteristik geografi, budaya, lingkungan, sumber daya, dll dapat mempengaruhi pengembangan dan penerapan kurikulum di semua negara bahkan di setiap satuan pendidikan. Landasan pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli dapat diringkas menjadi empat landasan utama yang menjadi landasan pengembangan kurikulum di Indonesia, yaitu landasan filosofis, psikologis, sosial budaya dan hukum [16].

C. Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan sarana prasarana yang di perlukan pada saat proses pembelajaran ini diantaranya adalah terdiri dari barang yang tidak bergerak dan juga barang bergerak yang bertujuan untuk mencapai pendidikan yang sesuai [17]. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan oleh guru serta peserta didik agar memudahkan dan menciptakan kenyamanan dalam menyelenggarakan pendidikan [18]. Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa sarana dan prasarana inklusi adalah agar tujuan pendidikan dapat tercapai serta berjalan dengan lancar dan efektif maka setiap sekolah harus memenuhi kebutuhan sarana prasarana dan fasilitas yang layak dan memberikan suatu barang yang dapat digunakan untuk anak berkebutuhan khusus seperti adanya barang yang bergerak atau tidak bergerak.

penyelenggaraan pendidikan inklusif. Sarana dan prasarana di SDN Sedati Agung Sidoarjo sudah memenuhi kebutuhan siswa inklusif dalam pembelajaran seperti ketersediaan kursi roda, alat bantu untuk jalan dan media belajar seperti alat tulis khusus untuk siswa inklusi.

D. Monev

Dalam melakukan sebuah program maka yang harus dilakukan adalah selalu mengevaluasi dari setiap program [19]. Dengan melakukan evaluasi maka akan mengetahui tentang bagaimana suatu program dapat berlangsung, mengetahui kendala apa saja yang telah dihadapi oleh program tersebut dan akan memperoleh masukan-masukan tentang program yang sudah dijalankan. Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data hasil belajar dan pengukuran kemajuan belajar siswa inklusi, memantau perubahan yang fokus pada proses pembelajaran. Monitoring melibatkan pengamatan atas kualitas dari layanan pendidikan yang di berikan untuk siswa inklusi. Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa untuk melakukan dan memperoleh suatu informasi secara kelanjutan dan teratur yang berguna untuk menganalisis secara objektif dari kinerja dan keberhasilan suatu program yang dijalankan atau sudah selesai maka harus membutuhkan evaluasi ataupun monitoring program setiap hari.

Kegiatan monitoring dan evaluasi siswa inklusi di SDN Sedati Agung dilakukan pada guru shadow dan wali murid. Kegiatan monitoring dan evaluasi pada guru shadow dilakukan setiap satu bulan sekali seperti mengidentifikasi kendala dan kemajuan progres pembelajaran siswa inklusi, sedangkan kegiatan monitoring dan evaluasi pada wali murid dilakukan setiap hari dengan memberikan informasi mengenai perkembangan belajar siswa dan menanyakan permasalahan yang di alami siswa saat di rumah apabila terdapat kendala belajar saat di sekolah atau saat pembelajaran. Evaluasi program adalah rangkaian kegiatan secara sadar dan hati-hati untuk menentukan tingkat penerapan atau keberhasilan program entah bagaimana menentukan efektivitas masing-masing bagian-bagiannya, baik terhadap program. evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui levelnya implementasi strategi meninjau dengan hati-hati untuk menentukan efektivitas Evaluasi setiap bagian dari program dilakukan dengan mencari tahu sudah sejauh mana tujuannya yang dapat tercapai dan mencari penyebab bagaimana tujuan tersebut tidak bisa tercapai [20].

Proses penyelenggaraan pendidikan inklusif memiliki komponen yang saling berkaitan berkaitan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pendidikan inklusif tenaga pengajar merupakan komponen pertama. pendidik yang mengacu pada guru kelas, guru mata pelajaran dan guru luar biasa (GPK). Pendidik adalah orang yang sangat berpengaruh mencapai tujuan pendidikan. Tugas dan peran tenaga kerja Guru diharapkan mampu menjadi panutan bagi ABK tepat setelah potensi dan keterampilan. Faktor lain dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah keberadaan Kurikulum yang fleksibel atau disesuaikan dengan kebutuhan ABK karena hambatan dan hambatan Keterampilan Anda bervariasi. kurikulum ini Kurikulumnya fleksibel dan memperhitungkan siswa dari berbagai latar belakang belakang kapasitas dengan eskalasi, tumpang tindih, transformasi, penghilangan dan substitusi. Komponen ketiga adalah penerapan pembelajaran dengan strategi yang berbeda. Proses pembelajaran yang meliputi metode, media, dan sumber belajar perlu dikaji sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan awak kapal. Guru dalam pelaksanaan proses tersebut Pembelajaran harus mampu melakukan manajemen kelas dan mengelola pembelajaran serta pemahaman tentang ABK yang memiliki banyak perbedaan. Komponen pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif yaitu aksesibilitas sarana dan prasarana untuk memudahkan baik bagi peserta maupun pengguna Siswa reguler atau siswa berkebutuhan khusus. Komponen berikutnya adalah kerjasama sekolah dengan orang tua yang membutuhkan dukungan khusus dan kerjasama sekolah Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi harus memiliki lembaga lain Dengan bekerja sama, proses implementasi pendidikan inklusi dapat maju [21].

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa di SDN Sedati Agung Sidoarjo mendukung program inklusi dengan menyediakan tenaga pendidik di antaranya guru shadow, guru GPK, dan guru kelas kemudian pada pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus menggunakan kurikulum tertulis dan setiap tiga bulan sekali akan di inovasi menjadi kurikulum yang baru atau bisa disimpulkan kurikulum tidak tetap. Kebutuhan siswa tidak hanya diberikan melalui pendidikan saja tetapi juga diberikan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran, di SDN Sedati Agung Sidoarjo menyediakan sarana dan prasarana berupa peralatan, kelengkapan, dan benda yang digunakan guru serta peserta didik untuk meningkatkan kenyamanan dalam menyelenggarakan pendidikan. Keberhasilan pendidikan selain didukung tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana di SDN Sedati Agung juga melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali yang di adakan oleh tenaga pendidik, selain itu tenaga pendidik juga bekerja sama dengan wali murid untuk memberikan informasi perkembangan siswa inklusi. Tenaga pendidik berharap dengan adanya kerja sama dengan orang tua bisa membantu untuk memberikan motivasi agar siswa lebih semangat belajar di sekolah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan juga memberikan nikmat dan kesehatan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, juga terima kasih buat orang tua dan keluarga yang selalu memberikan motivasi dan suport serta mendukung peneliti. Terimakasih juga untuk berbagai pihak yang terlibat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan saran untuk penelitian ini. Tidak lupa juga peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang sudah mampu berjuang untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurkan penelitian ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

REFERENSI

- [1] A. Y. Hoar, S. Amsikan, and S. Nahak, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Perbandingan Pada Siswa Kelas VII SMPK St. Isidorus Besikama," *MATH-EDU J. Ilmu Pendidik. Mat.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2021, doi: 10.32938/jipm.6.1.2021.1-7.
- [2] I. Yuwono and M. Mirnawati, "Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2015–2020, 2021.
- [3] D. Sutisna, D. Indraswati, Nursaptin, S. Novitasari, and M. Sobri, "Penerapan Program Pendidikan Inklusi di SDN 1 Sangkawana Lombok Tengah," *Prog. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 72–79, 2020.
- [4] S. F. Salleh and M. C. Omar, "Masalah pengajaran guru dalam program pendidikan inklusif," *Asian People J.*, vol. 1, no. 2, pp. 243–263, 2018.
- [5] Z. Sudarto, "Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif," *J. Pendidik. (Teori dan Prakt.)*, vol. 1, no. 1, p. 97, 2017, doi: 10.26740/jp.v1n1.p97-106.
- [6] Lina, "No Title?," *Ekp*, vol. 13, no. 3, pp. 1576–1580, 2015.
- [7] I. Latifah, "Pendidikan Segregasi, Mainstreaming, Integrasi dan inklusi, apa bedanya?," *J. Pendidik.*, vol. 29, no. 2, pp. 101–108, 2020, doi: 10.32585/jp.v29i2.676.
- [8] Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, "Pedoman umum penyelenggaraan pendidikan insklusif," *Dep. Pendidik. Nas.*, no. 70, pp. 1–36, 2011.
- [9] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2013.
- [10] M. A. Furqon, "BAB III analisis," *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [11] M. Sahrudin, N. Djafri, and A. Suking, "Pengelolaan Pendidikan Inklusif," *Jambura J. Educ. Manag.*, vol. 4, no. 1, pp. 162–179, 2023.
- [12] A. A. Sebrina and D. Sukirman, "Implementasi kurikulum pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif," *J. Penelit. Ilmu Pendidik.*, vol. 11, no. 2, pp. 98–116, 2019, doi: 10.21831/jpipfip.v11i2.19748.
- [13] H. Setiawan, I. Oktaviyanti, I. S. Jiwandono, L. H. Affandi, I. Ermiana, and B. N. Khair, "Analisis Kendala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif," *Didakt. J. Pendidik. dan Ilmu Pengetah.*, vol. 20, no. 2, pp. 169–183, 2020, doi: 10.30651/didaktis.v20i2.4704.

- [14] E. S. Setianingsih, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI : MANAJEMEN TENAGA KEPENDIDIKAN," vol. 7, pp. 126–135, 2017.
- [15] Y. Putri and S. R. Hamdan, "Sikap dan Kompetensi Guru Pada Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar," *JPI (Jurnal Pendidik. Inklusi)*, vol. 4, no. 2, p. 138, 2021, doi: 10.26740/inklusi.v4n2.p138-152.
- [16] N. Rahmatika, D. Ratrianasari, and H. Widodo, "Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Inklusi Sekolah Dasar International Islamic School (Intis) Yogyakarta," *EduHumaniora | J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, vol. 12, no. 1, pp. 55–61, 2020, doi: 10.17509/eh.v12i1.18596.
- [17] Y. Suvita, T. I. B. Manullang, S. Sunardi, and M. Supriatna, "Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif," *J. Pendidik. Kebutuhan Khusus*, vol. 6, no. 2, pp. 155–164, 2022, doi: 10.24036/jpkk.v6i2.601.
- [18] G. Ayibah, S. Andari, S. Pd, and M. Pd, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Gayungan Ii/423 Surabaya," *J. Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 10, no. 3, pp. 566–574, 2022.
- [19] R. Widyawati and K. S. Tengah, "EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM INKLUSI SEKOLAH," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 109–120, 2017.
- [20] W. Andriyani, "Implementation of Inclusive Education in Elementary School Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta," *Widia Ortodidaktika*, vol. 6, no. 3, pp. 307–314, 2017.
- [21] I. Agustin, "Permasalahan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SDN Se Kecamatan Soko Kabupaten Tuban," *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal) J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 17–26, 2019, doi: 10.30651/else.v3i2.3104.

Artikel Wilujeng Dwi Safitri fix (2) (1) (1).docx

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	3%
2	journal.upgris.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unwim.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	fai.umsida.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.sttkd.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%